

OPTIMALISASI LABA DALAM MENGUKUR RASIO PROFITABILITAS PT BANK MEGA Tbk BANDAR LAMPUNG

Oleh
Fajar Mutia Suri, S.E., MM.
Novita Sari

Jurusan Administrasi Niaga, Universitas Tulang Bawang Lampung
e-Mail : fajarinsky18@yahoo.com

ABSTRAK

PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peran aktif dalam usaha pengembangan perekonomian di daerah Lampung. Laba bertujuan mengukur bagaimana profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor – faktor penting yang menentukan Profitabilitas.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui faktor utama yang mempengaruhi perubahan Profitabilitas dan besarnya pengaruh faktor tersebut pada PT Bank Mega Tbk bandar Lampung. Masalah yang dikaji dalam tulisan ini adalah faktor apakah yang merupakan penyebab utama perubahan faktor profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk bandar Lampung serta seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Hipotesis yang diajukan ialah faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada perubahan profitabilitas adalah pendapatan yang bersumber dari hasil bunga pinjaman.

Hasil perhitungan Gross Profit Margin menunjukkan *Yield* terbesar dihasilkan oleh pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan Net Profit Margin Analisis memperlihatkan sumber dana terbesar didapat dari giro dan penggunaan dana terbesar digunakan untuk pinjaman yang diberikan dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan kredit berkala. Rasio tingkat pengembalian modal dan rasio tingkat efisiensi personalia menunjukkan perkembangan yang positif. Hasil keseluruhan analisis menunjukkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada perubahan Profitabilitas PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung selama periode 2013 -2016. Adalah pendapatan yang bersumber dari hasil bunga pinjaman, dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci : Optimalisasi Laba PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sarana yang mempunyai peran strategis dalam usaha menyasrakan dan menyeimbangkan unsur – unsur trilogi pembangunan Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Bank merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan darimasyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang, pemberi atau penyalur kredit dan perantara didalam lalu lintas pembayaran.

Bank memberikan surat atau selebar kertas dalam bentuk sebagai rekening koran deposito berjangka, dan tabungan dalam fungsinya sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang. Bank dapat mamfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank tersebut dengan menyalurkannya pada pihak yang membutuhkan kredit atau dibelikan surat – surat berharga sehingga dapat dihasilkan tingkat bunga atau jika mungkin bank melakukan ekspansi kredit dalam upayanya sebagai lembaga penyalur kredit.

Bank bertindak menghubungkan antara nasabah yang satu dengan yang lainnya Jika keduanya melakukan transaksi maka kegiatan tersebut merupakan fungsi Bank sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan bisnis perbankan hingga 4 tahun terakhir dapat dikatakan maju pesat

yang ditunjukan oleh peningkatan jumlah bank yang beroperasi hingga kini usaha peningkatan pengerahan dana masyarakat, peningkatan nonmigas peningkatan efisiensi, peningkatan kemampuan pengendalian pelaksanaan Kebijakan moneter, perbaikan iklim pasar modal.

Usaha – usaha ini menyebabkan persaingan yang cukup tajam antar bank sehingga mengakibatkan terbatasnya jumlah dan sumber – sumber dana yang dapat dihimpun oleh bank. Pada saat yang sama terjadi peningkatan permintaan kredit akibat perekonomian mengalami perbaikan. Situasi ini memaksa bank meningkatkan usaha dalam melakukan penghimpunan dan dampak dari situasi tersebut mengakibatkan bank harus lebih kreatif serta inovatif mengembangkan sumber – sumber dana baru. Keadaan tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan tahun – tahun praderegulasi dimana bank – bank kurang agresif melakukan penghimpunan dana. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya permintaan kredit akibat iklim perekonomian yang kurang mendukung bank – bank hanya berorientasi pada usaha pengelolaan sisi aktiva bank dan mengabaikan pengelolaan sisi pasivanya, serta adanya kecendrungan dari bank – bank tergantung pada fasilitas kredit likuiditas bank sentral. Situasi ini mengakibatkan bank – bank cenderung bersifat pasif dalam usaha penghimpunan dana dengan cara hanya duduk dibelakang meja sambil menunggucalon nasabah yang akan menyimpan uangnya.

Keadaan ini selanjutnya mengalami perubahan setelah memasuki dekade delapan puluhan yang merupakan era deregulasi dibidang perbankan. Deregulasi dibidang moneter dan perbankan diawali dengan dikeluarkannya suatu kebijakan dibidang perbankan pada tanggal 1 juni

1983 yang dapat dikatakan sebagai awal menuju sistem keuangan yang liberal dan efisiensi. Paket deregulasi merupakan kebijakan lanjutan yang dikeluarkan kemudian guna memberikan keleluasaan bagi bank membuka cabang, dibukanya kembali ijin pendirian bank diperbolehkan BUMN menaruh deposito di bank swasta dan tata cara dalam menjalankan usaha bank yang benar. Paket kebijakan ini adalah dasar untuk melakukan kebijakan deregulasi lebih lanjut dan telah dikembangkan dengan beberapa pakek lanjutannya.

Dampak dari adanya kebijakan tersebut menyebabkan lahirnya sejumlah bank baru dan makin berkembangnya bank – bank yang telah ada sehingga tak terelakkan lagi persaingan antar bank yang semakin ketat. Situasi ini memicu para bankir untuk berusaha memperbaiki kondisi bank yang dikelola agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peran aktif dalam usaha pengembangan perekonomian di daerah Lampung. Upaya meningkatkan pelayanan jasa perbankan kepada masyarakat dilakukan dengan membuka kantor – kantor cabang di daerah yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasi PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung. Kondisi intern bank adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan bank menghadapi berbagai masalah, oleh karena itu bank sedapat mungkin melakukan pendekatan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat diketahui.

Sejak ini gejala kesulitan yang mungkin timbul. Kemampuan bersaing untuk memelihara kelanjutan usaha dan keberhasilan bank secara keseluruhan memerlukan alat manajemen yang tepat.

Laporan keuangan bank merupakan salah satu alat manajemen yang menjadi sumber informasi penting untuk mengetahui dan menganalisis keadaan keuangan suatu bank.

Analisis Laporan Keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas solvabilitas serta Profitabilitas bank guna mendukung proses pengambilan keputusan agar biaya dapat dikeluarkan seefisien mungkin dan aktiva produktif dapat dikembangkan sepenuhnya untuk memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan.

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha atau perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kemampuan (Profitabilitas) ini sangat penting diperhatikan mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber – sumber modal.

Analisis Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh dan menggunakan dana. Penggunaan dana yang kurang efisien akan tercermin dari rendahnya tingkat pengembalian modal yang dioperasikan. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemennya didasarkan pada hasil analisis rasio profitabilitasnya.

1.2 Rumusan masalah

Tabel 1 memperlihatkan kecenderungan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung pada tahun 2014 terdapat penurunan sebesar 9,44%. Meningkatnya jumlah pendapatan operasional diikuti pula dengan kenaikan biaya operasional seperti terlihat pada tabel 2, namun demikian, hal tersebut tidak diikuti oleh meningkatnya

jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 tahun 2014.

Laba sebelum pajak cenderung menurun dari periode sebelumnya meski pada tahun 2015 meningkat tajam sebesar 92,47%. Hal ini menyiratkan kurang efisiensinya pengelolaan dana yang tersedia sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Yaitu tingkat profitabilitas yang meningkat dari periode ke periode.

Memperhatikan uraian sebelumnya serta data pada neraca dan laporan rugi laba PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung periode akuntansi 2013 – 2016, dapat dirumuskan permasalahan : faktor apakah yang merupakan penyebab utama perubahan profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung serta seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- Mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung

Mengetahui faktor penghambat rasio profitabilitas

Mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan laba

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Memberikan pemikiran kepada pihak-pihak lain yang tidak mengetahui tentang masalah perbankan

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung.

Memberikan pengetahuan yang luas tentang dunia perbankan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Setiap badan usaha yang bersifat profit motif mempunyai tujuan dan menghasilkan laba secara optimal dari modal yang digunakan dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, oleh karena itu manajemen keuangannya haruslah dilaksanakan seefisien mungkin

Alat ukur untuk melihat efisiensi atau tidaknya modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi perusahaan adalah persentase pendapatan yang dikenal dengan rasio profitabilitas (S. Munawir, 1983 hlm. 87). Efisiensi perusahaan tidak diukur dengan besarnya jumlah keuntungan semata, karena keuntungan yang tinggi belum tentu disertai dengan tingkat rasio profitabilitas yang tinggi pula.

Usaha mempertinggi tingkat rasio profitabilitas harus lebih diperhatikan dari pada sekedar usaha untuk memperoleh laba, karenanya perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas serta besar pengaruhnya.

Alat analisis yang digunakan adalah gross profit margin analisis, net profit margin analisis, analisis tingkat pengembalian modal (ROE) dan analisis tingkat efisiensi personalia (PER).

1.5 Hipotesis

Memperhatikan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada perubahan rasio profitabilitas adalah pendapatan yang bersumber dari hasil bunga pinjaman.

1.6 Metode penelitian

1.6.1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah dan buku – buku yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.7 Sistematika penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bagian yaitu :

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua berisi landasan teori yang berhubungan erat dengan penulisan ini. Teori- teori ini memberikan gambaran seperti yang dipaparkan dalam kerangka pemikiran pada bagian pertama tulisan ini.

Bagian ketiga berisi tentang gambaran umum perusahaan yang mengungkapkan segala sesuatu mengenai keadaan perusahaan tempat peneliti dilakukan

Bagian keempat berisi tentang analisis data dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis seperti yang terdapat dalam bagian pertama tulisan ini

Bagian kelima berisi simpulan dan saran dari keseluruhan isi tulisan ini. Simpulan disesuaikan dengan tujuan penulisan sebagaimana tertera dalam bagian pertama tulisan ini.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha atau perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kemampuan (*Profitabilitas*) ini sangat

penting diperhatikan mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber – sumber modal.

Analisis Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam memperoleh dan menggunakan dana. Penggunaan dana yang kurang efisien akan tercermin dari rendahnya tingkat pengembalian modal yang dioperasikan. Penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemennya didasarkan pada hasil analisis rasio profitabilitasnya.

Pengukuran Tingkat Rasio Profitabilitas dan efisiensi usaha yang dicapai oleh PT Bank Mega Tbk Bandar Lampung dan usaha untuk mengetahui faktor – faktor penting yang mempengaruhinya perlu dilakukan dengan suatu metode analisis peranan laba karena besar kecilnya laba yang diperoleh akan tergantung dari fungsi berbagai faktor produksi yang membentuknya. Metode Analisis Rasio Profitabilitas mempunyai keterbatasan dimana hanya dapat menunjukkan hasil akhir dari keadaan profitabilitas suatu bank.

Metode ini tidak dapat menunjukkan secara detail faktor – faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas, yang merupakan informasi penting bagi manajemen. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Titik tolak penelitian suatu analisis profitabilitas adalah faktor – faktor penting (*infut*) yang sensitif. Analisis profitabilitas bertujuan mengukur bagaimana rasio profitabilitas bank akan dipengaruhi oleh faktor – faktor penting yang menentukan rasio profitabilitas.

2.2 Perlunya Analisis Rasio Profitabilitas

Umumnya analisis Rasio Profitabilitas menggunakan analisis rasio yang melibatkan hubungan antara pos –pos tertentu dalam laporan perhitungan laba-rugi untuk memperoleh indikator guna menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba.

Hasil analisis rasio tidak dapat mencerminkan baik atau buruknya rasio profitabilitas suatu bank tanpa dilakukan perbandingan. Hasil analisis tersebut dapat dibandingkan dengan rasio antar periode, rasio bank lain yang seukuran dan sejenis, rasio rata – rata industri. Analisis rasio profitabilitas menggunakan analisis rasio merupakan alat manajemen yang baik, meskipun analisis ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati – hati. Beberapa keterbatasan analisis rasio antara lain adalah rasio – rasio dihitung berdasarkan data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

Analisis rasio hanya dapat menunjukkan hasil akhir dari keadaan rasio profitabilitas suatu bank tanpa mampu menunjukkan secara detail faktor – faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas. Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh analisis rasio dalam mengukur rasio profitabilitas suatu bank menyebabkan para bankir berusaha mencari alternatif lainnya sehingga dapat diketahui penyebab perubahan rasio profitabilitas. Alternatif yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah metode analisis rasio profitabilitas.

2.3 Alat Analisis Rasio Profitabilitas

Metode Analisis Rasio Profitabilitas menggunakan empat alat analisis yaitu : Gross Profit Margin Analisis, Net Profit

Margin Analisis, Analisis Tingkat Pengembalian Modal (ROE), serta Analisis Tingkat Efisiensi Personalia (PER)

2.3.1. Gross Profit Margin

Gross Margin On Sales, margin laba kotor atas penjualan gross margin on sales bisa juga disebut sebagai gross margin ratio laba kotor atas penjualan pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan.

2.3.2. Net Profit Margin

Net profit margin, margin laba bersih rasio margin laba bersih atau net profit margin ratio menunjukkan nilai relative antara nilai keuntungan setelah bunga dan pajak dengan total penjualan.

2.3.3. Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Analisis rasio tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham merupakan indikator yang cukup penting karena mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Kenaikan tersebut selanjutnya akan menyebabkan naiknya harga saham bank. Rasio tingkat pengembalian modal merupakan hasil pembagaaian laba bersih dengan modal. Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan semua faktor yang berpengaruh besar terhadap rasio tingkat pengembalian modal dalam satu kerangka kerja. Tingkat pengembalian modal dapat dilihat sebagai hasil dari tiga ukuran : Gross yield on total assets (GYTA) dikalikan dengan Net profit margin (NPM) dikalikan lagi dengan leverage multiplier (LM). Ketiga ukuran tersebut

saling berhubungan, meskipun demikian GYTA (laba operasi total aktiva) merupakan rasio yang lebih baik untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan. Rasio ini cenderung meningkat jika tingkat bunga pasar yang berlaku atas aktiva produktif meningkat. Ukuran kedua NPM (laba bersih dibagi pendapatan operasional) akan meningkat bila kemampuan manajemen untuk mendapatkan dan menggunakan dana lebih efisien. Ukuran ketiga LM (pembagian total aktiva dengan modal). Hubungan ketiga ukuran ini dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian modal.

2.3.4. Tingkat Efisiensi Personalialia (PER)

Analisis rasio tingkat efisiensi personalialia ini membandingkan antara jumlah biaya personal dengan total pendapatan bank tersebut. Biaya personal tersebut terdiri dari biaya gaji dan biaya – biaya tunjangan. Kenaikan dalam rasio ini berarti menurunnya tingkat efisiensi personalialia bank demikian pula jika terjadi sebaliknya. Naik turunnya tingkat efisiensi personalialia suatu bank akan berpengaruh terhadap tingkat probabilitas bank tersebut karena hal tersebut berkaitan erat dengan produktivitas tenaga kerja

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan kerja dan kerangka pembagian kerja yang memungkinkan setiap anggota mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab tertentu. Pada struktur organisasi terdapat pembagian peranan yang susunannya disesuaikan dengan bentuk, tujuan dan besar kecilnya organisasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 penelitian kualitatif

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif dan beberapa bagian melakukan

analisis dengan data- data kualitatif. Penggunaan metode ini guna menggambarkan konsep dan fakta yang ada, juga bermaksud menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel- variabel melalui hipotesis (1989;5)

Penelitian ini memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada mencari keterangan-keterangan secara faktual, kemudian menarik kesimpulan dari sampel penelitian. Pada penelitian ini digunakan hipotesis kerja yang akan diuji dan dianalisis sebagai jawaban hipotesis. Dari hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan penelitian.

B .Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penulisan ini, penulis melakukan penelitian di pt Bank mega tbk bandar lampung

C . Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi dalam penelitian kali ini adalah PTBank Mega Tbk Bandar Lampung yang dalam kegiatan usahanya menggunakan prinsip dan etika dalam melayani nasabah serta bekerja keras dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal.

2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara meneliti sampel, yakni pengambilan subyek bukan didasarkan atas praduga atau random tetapi didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil PT Bank mega tbk sebagai sampel karena bank tersebut adalah bank yang dianggap layak untuk diteliti tingkat keuntungannya

D . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dengan atau tanpa bantuan suatu daftar pertanyaan (Asri, 1986:101).

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara tidak hanya terbatas pada pokok masalah saja, tetapi juga ke hal-hal lain yang dianggap perlu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan para pegawai bank dan pihak-pihak yang terkait dengan bank mega tentang segala kegiatan dan kinerja bank mega.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (content analysis).

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan operasional PT Bank Mega Tbk bandar lampung dan juga berupa laporan keuangan yang dibuat oleh PT Bank Mega Tbk tersebut.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, peciuman dan sebagainya. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan PT Bank Mega Tbk serta pelayanannya terhadap nasabah.

E . Tehnik Analisis data:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Dalam data ini sumber data primernya adalah manajer marketing, customer service dan karyawan.

1. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono : 2008 : 402). Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data-data yang diperoleh melalui laporan-laporan atau data-data yang secara langsung dari perbankan dan literatur yang berkaitan dengan Analisa pemberian kredit.

2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiono : 2000 : 93). Adapun tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam aplikasi penyajian data peneliti melakukannya dalam bentuk uraian singkat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor Yang Mempengaruhi rasio Profitabilitas

Sejak tahun dimana Bank harus memperbaiki strategi bisnis yang dibuat di tahun sebelumnya ketika Bank memutuskan untuk memindahkan fokus bisnisnya pada Kredit Usaha Kecil (KUK). Meskipun demikian, Bank berhasil memperbaiki hal ini di semester kedua dan menunjukkan indikator kinerja yang positif, baik dari sisi finansial maupun non finansial.

Dari sisi finansial, Bank berhasil membukukan total aset sebesar Rp66,5 triliun dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,7% dan rasio Non Performing Loan (NPL) yang cenderung rendah. Total aset tumbuh sebesar 1,9% dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp65,2 triliun. Selain itu, pertumbuhan kredit juga meningkat sebesar 11,8% menjadi Rp30,2 triliun dan Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 4,2% mencapai Rp52,4 triliun.

4.2 faktor penghambat Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (*OJK*) laba bersih Bank Umum mencapai Rp106,7 triliun, tumbuh 15,0% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp92,8 triliun. Pertumbuhan laba bersih tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih Bank Umum yang mencapai Rp243,1 triliun atau tumbuh 17,1%. Pertumbuhan laba bersih Bank Umum dikontribusikan oleh kelompok Bank Persero yang membukukan laba bersih Rp48,8 triliun atau tumbuh 19,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian disusul oleh laba bersih kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa (*BUSN*) sebesar Rp33,45 triliun atau tumbuh 5,6%. Selain ditopang oleh pendapatan bunga bersih, laba bersih perbankan tersebut juga diperoleh dari pendapatan operasional selain bunga yang mencapai sebesar Rp139,7 triliun meningkat 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan operasional selain beban bunga tersebut juga diiringi peningkatan beban operasional selain beban bunga menjadi Rp251,2 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp218,4 triliun.

Tahun pertama perbankan menyalurkan kredit sebesar Rp3.319,8 triliun atau tumbuh 21,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan kredit tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan kredit pada akhir tahun sebelumnya sebesar 22,96%. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tahun pertama merupakan tahun yang tidak mudah bagi industri perbankan karena Bank belum dapat membukukan kinerja tahunan dengan maksimal. Namun bank patut bersyukur, dalam semester kedua Bank sudah mengalami banyak kemajuan

Penurunan pendapatan bunga terutama disebabkan penurunan kredit *KUK* dan *Joint Finance* yang terjadi sejak awal tahun pertama, sedangkan pertumbuhan kredit segmen lainnya baru terjadi pada semester kedua. beban bunga mengalami penurunan sebesar 3,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.238,9 miliar menjadi Rp 2.169,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan biaya bunga tabungan dari Rp 467 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp 333 miliar pada tahun pertama terkait dengan penurunan saldo tabungan. pendapatan bunga bersih Bank sebesar Rp 2.696,0 miliar atau menurun 19,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 3.342,1 miliar.

Penurunan ini terutama disebabkan kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada tahun pertama meningkat sebesar Rp 151,8 miliar yaitu rugi Rp 198,8 miliar pada tahun pertama dibandingkan rugi Rp 47,0 miliar tahun sebelumnya. beban operasional meningkat 8,0% menjadi Rp 2.991,8 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2.771,1 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset

keuangan dan non keuangan serta peningkatan beban umum dan administrasi selama tahun pertama.

Kondisi ekonomi nasional yang mengalami tren perlambatan turut mempengaruhi kinerja perbankan pada tahun ketiga. Kredit perbankan sampai dengan Desember tahun ketiga tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama pada tahun ke-duayang mencapai 13,2%. Keadaan ini diperburuk oleh ekonomi yang selama ini menopang Ekonomi Global dan merupakan mitra dagang terbesar Indonesia dan negara pengimpor komoditas terbesar dunia, yang juga mengalami perlambatan dengan hanya mencatat pertumbuhan sebesar 6.9% di tahun ketiga Bursasaham di negara tersebut turun hingga lebih dari 35% dari level tertingginya di tahun ketiga sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara sekitarnya. Sebagai upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi juga cukup mengguncang pasar global dan berpengaruh pada ekspor Indonesia. Pendapatan operasional selain bunga mencapai Rp1,93 triliun atau 38,61% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih juga tumbuh 20,33% menjadi Rp3,3 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2,7 triliun. Fee based income juga meningkat 39% jika dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp1,93 triliun yang dikontribusikan dari Kartu Kredit dan Penjualan surat berharga. Total aset tumbuh 2.4% menjadi Rp68,23 triliun dari periode yang sama sebelumnya sebesar Rp66,58 triliun. Namun harus diakui bahwa pencapaian kredit dan total dana pihak ketiga mengalami penurunan sebagai dampak dari kondisi makro ekonomi. Dalamantisipasi perlambatan ekonomi, Bank menjalankan pendekatan yang lebih konservatif dalam menghadapi kondisi ini, dengan melakukan penyaluran

kredit secara *prudent* kepada perusahaan-perusahaan yang telah teruji *track record*-nya serta sektor industri yang baik Dengan pendekatan ini, portofolio Kredit mengalami penurunan sebesar 3,62% menjadi Rp32,4 triliun dari sebelumnya sebesar Rp33,7 triliun.

Penurunan terbesar terjadi di pembiayaan mikro sebesar 35% seiring dengan strategi Bank Mega untuk lebih konservatif terhadap segmen ini. Dari total kredit ini, segmen Corporatedan Kartu Kredit menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana pihak ketiga juga turun 2,51% menjadi Rp49,7 triliun dari posisi tahun kedua sebesar Rp51,02 triliun. Dengan kondisi makro yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan pada kredit, maka pencapaian dana pihak ketiga disesuaikan dengan target LDR pada kisaran 65% - 70%. LDR pada akhir 2015 adalah sebesar 65%. Selain itu, rasio-rasio indikator keuangan lainya juga menunjukkan pencapaian yang positif.

CAR setelah memperhitungkan aspek risiko kredit, Operasional dan pasar pada akhir tahun ketiga menjadi 22,85% dari 15,23% di akhir tahun kedua Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan usaha di waktu mendatang.

Net Interest Margintumbuh menjadi 6.04% dari periode sebelumnya sebesar 5,27%. Kenaikan jumlah transaksi meningkat dari 439.867 transaksi menjadi 562.826 transaksi (27,95%). Untuk meningkatkan jumlah dan volume transaksi, rencana dalam tahun keempat Mega Internet akan menambah fitur Transfer ke Luar Negeri dan juga akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dengan melakukan kerjasama denganbiller-billerbaru. Jumlah user Mega Mobile Bank terus mengalami peningkatan sebesar 40,81% dari 43.464 *user* di tahun kedua menjadi 61.200 *user* di tahun ketiga.

Pendapatan bunga di tahun ketiga mengalami peningkatan sebesar 8,0% menjadi Rp6.458,3 miliar dibandingkan tahun kedua yang sebesar Rp5.978,7 miliar. Peningkatan pendapatan bunga terutama diperoleh dari Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan kredit yang diberikan. Pendapatan bunga pada tahun ketiga terdiri dari pendapatan bunga berdenominasi Rupiah sebesar Rp5.899,7 miliar dan valuta asing yang telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp558,6 miliar. Beban Bunga ditahun ketiga mengalami penurunan sebesar 2,4% dibandingkan tahun kedua yang sebesar Rp3.233,6 miliar menjadi Rp3.155,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan beban bunga Dana Pihak Ketiga. Pendapatan bunga bersih Bank sebesar Rp3.302,8 miliar atau meningkat 20,3% dibandingkan dengan tahun kedua yang sebesar Rp2.745,0 miliar. Pendapatan Operasional Lainnya mengalami peningkatan sebesar Rp538,5 miliar yaitu sebesar Rp1.396,4 miliar pada tahun kedua menjadi Rp1.934,8 miliar pada tahun ketiga. Peningkatan ini terutama diperoleh dari *fee based income* kartu kredit dan keuntungan penjualan surat berharga. beban operasional lainnya meningkat sebesar 14,8% menjadi Rp4.058,8 miliar dibandingkan dengan tahun kedua yang sebesar Rp3.535,0 miliar.

Peningkatan ini terutama disebabkan karena kenaikan beban umum & administrasi. Bank membukukan peningkatan laba bersih sebesar 85,3% dari Rp568,1 miliar di tahun kedua menjadi Rp1.052,8 miliar. Laba komprehensif juga mengalami peningkatan sebesar 490,6% dibandingkan dengan tahun kedua yang sebesar Rp786,9 miliar menjadi Rp4.647,7 miliar. Aset Bank meningkat 2,5% dari Rp66.582,5 miliar pada tahun kedua menjadi Rp68.225,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan aset tetap dikarenakan Bank

melakukan revaluasi aset atas aset Tanah dan Bangunan. Jumlah liabilitas Bank menurun yaitu sebesar 4,9% dari Rp59.612,9 miliar pada tahun kedua menjadi Rp56.708,0 miliar. Penurunan ini terutama karena penurunan simpanan dari bank lain dan surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali. Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank. Tingkat kolektibilitas piutang Bank adalah rasio *Non Performing Loan Gross* sebesar 2,81% pada tahun ketiga dari 2,09% pada tahun kedua dan rasio NPL Net sebesar 1,80% pada tahun ketiga dari 1,34% pada tahun kedua. Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank mengalami penurunan sebesar 2,5% dibandingkan tahun kedua menjadi sebesar Rp49.739,7 miliar. Penurunan ini didominasi oleh dana nasabah dalam bentuk giro dan tabungan. Ekuitas meningkat sebesar 65,3% dari Rp6.969,5 miliar pada akhir tahun 2014 menjadi Rp11.517,2 miliar. Peningkatan ini terjadi terutama karena bank melakukan revaluasi aset atas aset Tanah dan Bangunan. Kas Bank adalah sebesar Rp14.547,0 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan posisi kas dan setara kas akhir tahun kedua sebesar Rp17.791,3 miliar. Dengan rendahnya pertumbuhan perekonomian negara-negara maju, membuat perekonomian global diperkirakan tumbuh sebesar 3,0%, lebih rendah dari 3,1% di tahun ketiga. Keluarnya Inggris dari Uni Eropa, kebijakan ekonomi Amerika Serikat di bawah pemerintahan baru membuat perekonomian global dibayangi ketidakpastian yang tinggi tumbuh positif sebesar 5,02%, lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi tahun keempat sebesar 4,88%. Sedangkan inflasi sepanjang tahun keempat tercatat sebesar 3,02%,

menurun dibandingkan inflasi tahun ketiga yang sebesar 3,45%.

4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Laba

Kondisi stabilitas sektor jasa keuangan, termasuk industri perbankan masih berada dalam kondisi normal. Kinerja pasar keuangan domestik secara umum juga masih cukup baik. Tingkat kesehatan lembaga jasa keuangan juga masih dalam kondisi terjaga dengan didukung tingkat permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Meski BI dan OJK telah menerapkan kebijakan moneter terkait penurunan suku bunga, tetapi data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kredit perbankan nasional hanya tumbuh sebesar 7,87%, turun dari 10,44%. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar 9,60% lebih tinggi dari tahun lalu, yang hanya tumbuh 7,26%. Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan Melalui pelaksanaan bisnis yang fokus dan terukur serta ditunjang oleh prinsip kehati-hatian, Bank berhasil mencatat pertumbuhan kinerja yang positif. Bank tetap terjaga sehat dengan permodalan yang kuat dan likuiditas yang baik Bank mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 10% menjadi Rp1,16 triliun. Sedangkan laba sebelum pajak meningkat 25% menjadi Rp1,55 triliun bila dibanding periode sebelumnya yaitu sebesar Rp1,24 triliun. Sedangkan aset Bank menjadi sebesar Rp70,53 triliun atau tumbuh 3,4% dari tahun sebelumnya sebesar Rp68,23 triliun, terutama didorong dari peningkatan efek-efek yang meningkat 65,6% menjadi Rp23,7 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank juga meningkat, mencapai Rp51,07 triliun atau meningkat 2,7% dari tahun sebelumnya sebesar Rp49,74 triliun. Pertumbuhan ini bersumber dari dana murah (Giro dan Tabungan) yang meningkat sebesar 7,62% menjadi Rp16,26 triliun dari periode

sebelumnya sebesar Rp15,10 triliun. Kinerja operasional Bank juga menunjukkan pertumbuhan yang baik. Pendapatan Operasional bersih meningkat sebesar 25% dari Rp1,18 triliun menjadi Rp1,47 triliun sedangkan Pendapatan non operasional bersih juga meningkat sebesar 25% dari Rp59,87 miliar menjadi Rp74,86 miliar.

Pendapatan Bunga Bersih yang meningkat 5,6% menjadi Rp3,4 triliun jika dibandingkan akhir tahun sebesar Rp3,30 triliun. Sedangkan Beban Operasional lainnya turun sebesar 7,6% menjadi Rp3,75 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,06 triliun, yang menjadikan rasio BOPO turun menjadi 81,81% dari periode yang sama sebesar 85,72% keuntungan perubahan nilai surat berharga dan inisiatif Bank untuk menjalankan langkah-langkah efisiensi biaya.

Bank Mega tetap memiliki permodalan yang kuat Per tahun, rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional, tercatat sebesar 26,21%, naik dari 22,85% pada tahun selanjutnya. Selain itu, margin bunga bersih meningkat menjadi sebesar 7,01% dibandingkan 6,04% pada tahun lalu. Namun demikian, diakui bahwa Bank tidak dapat menghindar dari dampak situasi perekonomian yang masih penuh dengan tantangan. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan Bank untuk menyalurkan kredit dengan pendekatan konservatif dan secara *prudent* kepada perusahaan-perusahaan yang telah *track record* nya. Tidak dapat kami pungkiri bahwa tekanan ekonomi telah berdampak pada penurunan kinerja debitur di beberapa sektor usaha secara signifikan. Total kredit menjadi sebesar Rp28,28 triliun atau turun 12,72% dari Rp32,40 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada segmen KUK seiring dengan

strategi Bank untuk lebih konservatif terhadap segmen ini. Sedangkan segmen bisnis yang mencatat pertumbuhan adalah kartu kredit yang tumbuh 2,4% menjadi Rp8,24 triliun dari sebelumnya Rp8,05 triliun. Sebagai langkah preventif atas kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, Bank juga melakukan review menyeluruh atas kualitas kredit yang telah diberikan dan menetapkan sejumlah action plan untuk mengelolanya dengan lebih baik. Rasio kredit bermasalah Bank mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 3,4% dari 2,8%. Dalam hal jaringan, per akhir Desember kami memiliki 349 kantor cabang, yang terdiri dari 53 kantor cabang utama, 289 kantor cabang pembantu, dan 7 kantor kas. Situasi global tersebut berdampak terhadap ekonomi domestik terutama pada aktivitas ekspor. Meskipun masih mengalami tekanan, ekonomi Indonesia masih dari 4,8% pada angka tersebut masih dibawah target sebesar 5,20%. Sementara itu, sepanjang tahun inflasi tercatat sebesar 3,02%, menurun dibandingkan inflasi tahun sebelumnya yang sebesar 3,45%. pertumbuhan kredit secara nasional sebesar 7,87% lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit yang sebesar 10,10%. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga perbankan tumbuh 8,4% karena adanya program tax amnesty.

Dari sebelumnya Rp1,05 triliun. Kenaikan ini dikontribusi oleh peningkatan oleh pertumbuhan Pendapatan Bunga bersih yang meningkat 5,6% menjadi Rp3,48 triliun jika dibandingkan akhir tahun sebesar Rp3,32 triliun. Selain itu, Pendapatan Operasional bersih meningkat sebesar 25% dari Rp1,18 triliun menjadi Rp1,47 triliun dan Pendapatan non operasional lainnya juga meningkat sebesar 25% dari Rp59,87 miliar menjadi Rp74,86 miliar. Total aset tumbuh 3,4% menjadi sebesar Rp70,53 triliun, dari tahun

sebelumnya sebesar Rp68,23 triliun. Namun demikian harus diakui bahwa kondisi ekonomi makro berdampak pada melambatnya pertumbuhan kredit Bank Mega sepanjang tahun. Total kredit menjadi sebesar Rp28,28 triliun atau turun 12,72% dari Rp32,40 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan terbesar terjadi pada segmen KUK seiring dengan strategi Bank untuk lebih konservatif terhadap segmen ini. Sedangkan segmen bisnis yang mencatat pertumbuhan adalah kartu kredit yang tumbuh 2,4% menjadi Rp8,24 triliun dari sebelumnya Rp8,05 triliun. Bank berhasil mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga naik sebesar 2,7% menjadi Rp51,05 triliun pada tahun ke-empat dari periode sebelumnya sebesar Rp49,73 triliun. Rasio CASA dari 30,3% ke 31,8%. Bank juga mencatat pertumbuhan pada beberapa rasio utama, seperti Net Interest Margin yang menjadi 7,01% pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun lalu sebesar 6,04%. Setelah memperhitungkan aspek risiko kredit, operasional dan pasar, CAR mencapai 26,21% pada tahun 2016 dari 22,85% pada 2015. Langkah efisiensi biaya yang dijalankan juga membuahkan hasil yang tercermin dari rasio BOPO yang turun menjadi 81,81% dari sebelumnya 85,72%. Apa yang telah dicapai mencerminkan komitmen Bank untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan pendapatan bunga bersih yang dihimpun mencapai Rp140 miliar. kredit lebih rendah sebesar 12,7%, dari Rp32,5 triliun menjadi Rp28,3 triliun. Kredit disalurkan ke pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang rupiah dan mata uang asing. Sebagian besar penyaluran kredit digunakan untuk kredit konsumsi dalam mata uang rupiah. Bank berhasil menjaga tingkat kredit bermasalah pada level 2,59%, naik sebesar 1,80%. Meski terjadi kenaikan namun masih dalam batas aman berdasarkan Peraturan tentang

Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

Bank berhasil menurunkan BOPO sebesar 3,91% dari 85,72%. Menjadi 81,81%. Hal ini mencerminkan operasional yang dilakukan Bank lebih efisien dibanding tahun sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan metode analisis optimalisasi laba maka hipotesis yang menyatakan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada perubahan profitabilitas adalah pendapatan yang bersumber dari hasil bunga pinjaman, dapat diterima berdasarkan alasan berikut ;

5.1.1 Kredit perbankan tumbuh sebesar 7,87% turun dari 10,44% di tahun ketiga pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) meningkat sebesar 9,60% di tahun kedua, lebih tinggi dari tahun ketiga hanya tumbuh 7,26% Risiko kredit pasar dan operasional tercatat sebesar 26,21% naik dari 22,85% pada tahun ketiga margin bunga bersih meningkat menjadi 7,01% dibandingkan pada tahun lalu. Total kredit sebesar Rp 28,28 Triliun atau turun 12,72% dari Rp 32,40 Triliun pada periode yang sama pada tahun sebelumnya, Kartu kredit yang 2,4% menjadi Rp8,24 Triliun dari sebelumnya Rp 8,05 Triliun di tahun ketiga. Bank mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 3,4% dari 2,8% pada tahun ketiga.

5.1.2 Laba bersih sebesar 10% menjadi Rp 1,16 Triliun di tahun keempat. Sedangkan laba sebelum pajak meningkat 25% menjadi Rp 1,55 Triliun bila dibanding dengan periode sebelumnya pada

tahun ketiga yaitu sebesar Rp 1,24 Triliun sedangkan Aset sebesar Rp 70,53 Triliun atau tumbuh 3,4% dari tahun ketiga.

5.1.3 Pendapatan operasional bersih meningkat sebesar 25% dari 1,18 Triliun menjadi Rp 1,47 Triliun sedangkan pendapatan non operasional bersih juga meningkat sebesar 25% dari Rp 59,87 Miliar menjadi 74,84 Miliar pendapatan bunga bersih yang meningkat 5,6% menjadi 3,4 Triliun jika dibanding akhir tahun ketiga sebesar Rp 3,30 Triliun.

5.2 Saran

Manajemen Bank diharapkan dapat mengalokasikan dananya ke jenis aktiva produktif yang menghasilkan *yield* terbesar agar dapat memperoleh pendapatan bunga yang relatif lebih besar sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan Rasio Profitabilitas yang dimiliki

Penggunaan Analisis Optimalisasi laba sebagai alat untuk mengukur Rasio Profitabilitas oleh pihak manajemen, diharapkan sebagai satu metode alternatif yang dapat menunjukkan penyebab perubahan tingkat Rasio Profitabilitas serta hasilnya dapat dijadikan pedoman alokasi penggunaan dana untuk masa mendatang, yang pada akhirnya dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahaidin, Farid. 1982. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2009), Manajemen Perbankan Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Persada
- Kuncoro Mudrajat dan Suharjono. 2000, Manajemen Perbankan Teori Dan

Aplikasi Edisi Pertama. Yogyakarta
: BPFE

Lapoliwa, N dan Kuswandi, Daniel S.
1993. Akuntansi Perbankan, Edisi
Ketiga, Penerbit Lembaga
Pengembangan Perbankan
Indonesia, Jakarta.

Muljono, Teguh Pudjo , 1989. Analisis
Laporan Keuangan Untuk
Perbankan, Edisi Kedua, Penerbit
Djambatan, Jakarta.

Muljono, Teguh Pudjo, 1992. Aplikasi
Akuntansi Manajemen Dalam
Praktek Perbankan, Edisi Satu,
Penerbit BPFE Yogyakarta,
Yogyakarta.

Munawir, S. 1983. Analisis Laporan
Keuangan, Penerbit Liberty,
Yogyakarta.

Siamat, Dahlan, 1993. Manajemen Bank
Umum, Penerbit Intermedia, Jakarta.

Wood G and Porter, 1979. Analysis of
Bank Financial Statement, Van
Nostrand Reinhold Company, New
York